

# Pengaruh Penggunaan Material Plywood pada Ruang Resepsionis terhadap Pandangan Mata Manusia

## Studi Kasus Museum Tekstil Jakarta

Patricia Jocelin<sup>1</sup>, Maitri Widya Mutiara<sup>\*2</sup>, Sri Fariyanti Pane<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

<sup>3</sup> Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Kesenian Jakarta

[patricia.615190065@stu.untar.ac.id](mailto:patricia.615190065@stu.untar.ac.id), [maitrim@fsrd.untar.ac.id](mailto:maitrim@fsrd.untar.ac.id), [yantipane@senirupaikj.ac.id](mailto:yantipane@senirupaikj.ac.id)

\*Pen.Korespondensi

*Abstrak — Material sangatlah penting terutama digunakan pada sebuah ruang yang memiliki kesan pertama pada pandangan mata manusia. Ruang tersebut harus membawakan nilai estetika yang baik dengan memadukan material yang cocok untuk memenuhi kriterianya. Ruang awal tersebut yang akan dibahas berupa ruang resepsionis yang memiliki tema Javanese Modern. Dengan beberapa pilihan material yang baik dan benar akan membuat ruang resepsionis menjadi ruang yang menarik dan dapat memberikan kesan pandangan mata menjadi lebih baik. Material yang tersedia dapat berupa batuan alam, HPL, kuningan maupun cat dinding. Dengan metode kualitatif dari Rosemary Kilmer yang dapat menentukan material apa yang cocok dan yang akan digunakan pada ruang resepsionis dengan kepentingan pandangan mata manusia. Dan semua pembahasan dimulai dengan teori sampai tahan desain akan dikumpulkan menjadi satu dan menjadi jawaban atas permasalahan yang dibutuhkan. Dengan kesimpulan bahwa Museum Tekstil pada bagian ruang resepsionis membutuhkan material yang tinggi dan alami dengan penggunaan warna natural yang dapat menarik dengan kesan Javanese dan juga modern. Dengan harga material yang juga relatif terjangkau dan mudah dalam pembuatannya maupun sistem produksinya. Bahan utama yang dimaksud berupa Plywood karena mudah di bentuk dan juga dapat dipadukan dengan material-material yang disebutkan diatas terutama HPL.*

*Kata kunci: Material, Museum Tekstil, Pandangan mata, Resepsionis*

## I. PENDAHULUAN

Material merupakan suatu bahan yang bisa diolah maupun kombinasikan menjadi rupa yang lebih baik. Adapun arti material menurut para ahli yang mengartikan material sebagai bahan baku yang diolah perusahaan industri dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengolahan yang dilakukan sendiri (Larasati, 2016). Material yang dimaksud dapat berupa batuan alam dan buatan manusia yang sama-sama menghasilkan material yang baik.

Resepsionis merupakan suatu ruang yang memiliki perwakilan estetika yang

akan dilihat terlebih dahulu dibandingkan ruangan lainnya. Namun ada juga arti resepsionis menurut para ahli yang mengartikan resepsionis sebagai petugas yang bertugas khusus menerima dan melayani tamu (Norkairisah & Sulistyani, n.d.). Yang mempunyai kesimpulan bahwa resepsionis merupakan ruang yang penting dalam melayani tamu sehingga harus diperhatikan dalam penggunaan material maupun keindahannya dalam menarik pandangan mata pengunjung. Dalam merancang atau memilih sebuah material sangat penting untuk memerhatikan 3 faktor besarnya terlebih dahulu. Terutama

dalam bidang fungsi, kekuatan dan juga bentuk bentuk yang mencakup desainnya dan nilai estetikannya. Karena dalam memilih material tidak boleh hanya mementingkan satu sisi seperti hanya mementingkan keindahan saja sehingga hal kenyamanan terlupakan. Dan dibawah ini merupakan penjelasan mengenai 3 faktor yang akan dibahas yaitu:

- Fungsi

Pemilihan material berdasarkan fungsi memengaruhi material karena menentukan pengaplikasian material tersebut pada ruang apa dan dimana. Seperti contohnya kebutuhan fungsi material pada interior umumnya berbeda dari eskterior.

- Kekuatan

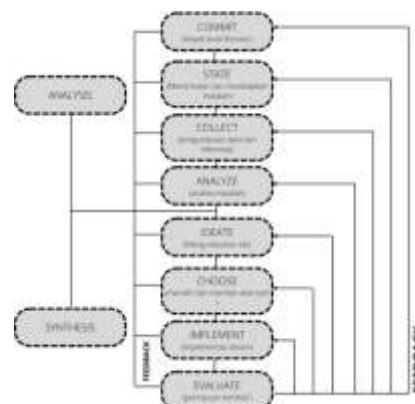
Material juga harus diperhatikan dalam segi kekuatan. Sebab jika salah memilih atau tidak memikirkan dari segi kekuatan bisa menyebabkan hal yang kurang baik. Contoh kekuatan yang dibutuhkan pada material berupa material apa yang akan cocok untuk lantai terutama jika yang akandiatasnya berupa furniture yang berat. Ataupun kekuatan dinding dalam menahan air, cuaca, maupun hal lainnya yang bisa memengaruhi kekuatan material tersebut.

- Bentuk

Penggunaan material juga harus diliat dari segi bentuk. Material juga harus dapat mendukung kualitas bentuk sehingga terlihat indah dan memiliki fungsi bentuk yang baik. Seperti bentuk plafon pada sebuah rumah sudah memiliki bentuk yang indah tetapi material yang digunakan mudah karatan ataupun tidak tahan lama (Sabrina Alisa, 2016).

## II. METODE

Metode yang akan digunakan untuk penelitian adalah metode Rosemary Kilmer. Proses desain ini dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap awal yaitu Analisis (Programming) dan tahap terakhir yaitu Sintesis (Designing). Dua tahap ini dibagi lagi dalam delapan langkah kecil yang berisikan : Tahap awal (Commit, State, Collect, Analyze) dan tahap akhir (Ideate, Choose, Implement, dan Evaluate) (Kilmer & Kilmer, 2014).



Gambar 1: Proses Desain (Sumber: Kilmer, 2014)

Pada tahap analisis perancang harus mampu untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang terjadi. Kemudian pada tahap sintesis perancang dapat mengumpulkan ide/ alternatif solusi untuk permasalahan yang ada.

Pada tahap awal yaitu Analisis (Programming) akan dijabarkan lebih rinci lagi menjadi 4 tahap sebagai berikut :

#### 1. *Commit*

Tahap paling awal yang dilakukan berupa mendapatkan project dan membuat jadwal untuk proses awal penelitian projectnya.

#### 2. *State*

Membuat dan menentukan rumusan masalah apa saja yang dibutuhkan untuk diselesaikan pada ruang resepsionis museum tekstil tersebut dan diurutkan secara rapih.

Rumusan masalah yang akan dibahas berupa :

- Apakah penggunaan material pada ruang resepsionis museum tekstil sudah baik dan benar?
- Apakah pandangan mata manusia terhadap penggunaan material ruang resepsionis sudah terimplementasikan dengan baik?
- Apakah pemilihan warna dan bentuk pada material sudah membawakan

nilai estetika dengan baik?

#### 3. *Collect*

Setelah rumusan masalah dibuat, tahap selanjutnya adalah mencari informasi yang memiliki solusi untuk permasalahan tersebut. Dalam tahap Collect dilakukan metode survey tempat site dan juga wawancara kepada kepala pengelola museum tekstil untuk mengetahui kebutuhan seperti apa yang diinginkan.

#### 4. *Analyze*

Setelah semua informasi yang berkaitan telah didapatkan, kami meneliti lebih untuk kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk pertimbangan lebih lanjut.

Pada tahap akhir yaitu Sintesis (Designing) akan dijabarkan lebih rinci lagi menjadi 4 tahap sebagai berikut :

#### 5. *Ideate*

Proses pada tahap ini adalah memunculkan ide-ide mengenai rumusan masalah tersebut pada museum tekstil. Dengan mencari ide-ide referensi dari berbagai sumber yang dikumpulkan menjadi *moodboard*.

#### 6. *Choose*

Proses pada tahap ini adalah memikirkan dan memperhatikan

semua alternatif ide yang pantas untuk dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan permasalahan museum tekstilyang ingin diselesaikan.

### 7. Implement

Ide yang sudah dipilih kemudian dilakukan secara langsung / nyata yang dapat berupa hasil desain akhir, presentasi, dan rendering perspektif yang dibutuhkan konsumen untuk permasalahan yang terjadi. Sebagai berikut:



Gambar 2 Perspektif Resepsionis (Sumber: Jocelin, 2022)

### 8. Evaluate

Dalam tahap ini, hasil usulan desain dievaluasi bersama dosen pembimbing dan dipertanggungjawabkan melalui proses ujian tugas akhir. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah usulan desain yang sudah dihasilkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dan menjadi kepuasan museum tekstil dalam kebutuhannya.

Batasan perancangan ruang resepsionis museum tekstil ini adalah menentukan

material yang tepat untuk pandangan mata manusia. Terutama dalam segi fungsi, kekuatan dan bentuk sehingga kenyamanan dalam ruang resepsionis bisa dinyatakan dengan baik.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya arah pandangan titik mata manusia di persentil 95 berada diketinggian 162,8 cm – 174,2 cm untuk perempuan sampai laki-laki. Sehingga akan lebih baik jika ingin menaruh art display sebagai bahan tambahan untuk mempercantik material diketinggian sekitar 162,8 cm – 174,2 cm (Panero & Zelnik, 1996).

		Adult Male and Female Miscellaneous Structural Body Dimensions in inches and Centimeters by Age and Selected Percentiles						
		A	B	C	D	E	F	G
		in cm	in cm	in cm	in cm	in cm	in cm	in cm
95	MEN	36.2 91.9	47.3 120.1	68.6 174.2	29.7 52.6	27.3 69.3	37.0 94.3	33.9 86.1
	WOMEN	32.0 81.3	43.6 110.7	64.1 162.8	17.0 43.2	24.6 62.5	37.0 94.3	31.7 80.5
5	MEN	30.8 78.2	41.3 104.9	60.8 154.4	17.4 44.2	23.7 60.2	32.0 81.3	30.0 76.2
	WOMEN	26.8 68.1	36.6 93.0	56.3 143.0	14.9 37.8	21.2 53.8	27.0 68.6	28.1 71.4

Gambar 3 Ukuran Struktural Badan Manusia (Sumber: Panero, 2003)

Sesuatu yang baik pada awalnya akan memengaruhi kelanjutannya. Sehingga ruang resepsionis sebagai ruang yang berada di awal memiliki peran penting terutama untuk estetika maupun kenyamanan pengunjung.

Material mempunyai peran penting yang bisa dikombinasikan untuk memengaruhi cara pandang manusia. Sehingga material harus diperhatikan dengan seksama dan benar.

Penggunaan material yang sesuai dengan kriteria berupa Plywood karena untuk produksi dan harga sangat mudah dan terjangkau. Indonesia memiliki perusahaan Mebel yang besar sehingga sangat baik dalam pembuatan kayunya. Oleh karena itu, plywood bisa dijadikan sebagai alternatif dalam material yang lebih murah dan mudah untuk didapatkan (Hana, 2020)

Selain itu, adapun kelebihan plywood yaitu:

- Plywood lebih lentur dan mudah dibentuk
- Memiliki ketahanan yang lama dan awet
- Memiliki densitas yang bagus sehingga dapat menahan skrup atau paku dengan baik
- Memiliki serat kayu yang jelas sehingga menambah keindahan atau estetika
- Plywood tahan terhadap cuaca, air dan juga kelembapan
- Mudah diproduksi dan digunakan
- Memiliki bentuk yang kokoh dan kuat

Dan untuk menambah keindahan menggunakan warna gold yang berasal dari plat kuningan. Yang akan ditaruh sebelah plywood dengan lapisan HPL. Penggunaan HPL sendiri juga memiliki kelebihan untuk estetika yaitu:

- Ketahanan yang lama
  - Proses pengerjaan lebih mudah dan ringan
  - Dapat tahan air dan gores
  - Dapat memberikan tampilan estetika yang elegan dan minimalis
  - Harga yang terjangkau
- Pemilihan HPL pun mesti sesuai konsep yang akan digunakan. Tetapi HPL itu sendiri menyediakan banyak sekali pilihan. Selain itu, penggunaan HPL dapat membantu ketahanan material plywood, anti rayap dan menambah estetika pada material sehingga tidak datar seadanya saja (Dekoruma, 2018).

Plywood yang akan digunakan berbentuk kisi-kisi sehingga membawakan kesan yang lurus dan tegak dengan ukuran plafon yang tinggi. Penggunaan kisi-kisi yang bersifat garis vertikal berguna sebagai kesan yang tinggi dan lurus. Untuk HPL yang akan digunakan berasal dari Taco TH 884 J dengan warna Turale Walnut dengan perpaduan warna coklat tua yang menarik dan akan membawa kesan serat yang alami yang tentunya akan dilengkapi dengan penerangan didekatnya sehingga material bisa terlihat dengan jelas.



Gambar 4 HPL Taco TH 884 J (Sumber: <https://www.tokopedia.com/klikglobaltech/taco-hpl-th-325-h-brown-kraftwood?src=topads>)



Gambar 5 Kisi-kisi Kayu (Sumber: www.pinterest.com)

Untuk pemilihan warna material akan menggunakan konsep *Javanese Modern* yang akan menggunakan konsep warna sebagai berikut:



Gambar 6 Tone warna (Sumber: Jocelin 2022)

Penggunaan warna tersebut pada material membawakan nilai alamiah sehingga pengunjung yang memandangi akan terasa segar dan nyaman sebab memakai tone warna yang tenang/kalem.

Pemilihan konsep *javanese modern* tersebut berasal dari citra yang sudah ditemukan pada *mind mapping* yang menghasilkan poin akhir sebagai berikut:

- Modern  
Yang berartikan dapat maju dalam segala hal.
- Dinamis  
Memiliki keleluasan untuk bergerak bebas mengikuti jaman dengan teknologi yang semakin canggih.
- Menarik  
Yang dapat menarik perhatian mata maupun pandangan orang lain.



Gambar 7 Mind Mapping (Sumber: Jocelin 2022)

Pemilihan konsep tersebut juga mementingkan kebutuhan fasilitas yang kreatif sehingga menarik dan selain itu elegan yang dapat mengikuti perkembangan jaman modern (Tanmin et al., 2018).

#### IV. SIMPULAN

Jika disimpulkan bahwa ruang resepsionis museum tekstil memiliki potensi menjadi ruang yang indah. Salah satunya dengan memerhatikan konsep material yang dapat memengaruhi pandangan mata manusia.

Penggunaan material yang tepat dan terjangkau seperti yang sudah dibahas diatas berupa plywood dengan finishing HPL dengan tambahan plat kuningan. Dengan paduan warna yang alamiah dan membawa kesan natural sehingga nyaman dilihat.

Dengan ukuran plafon yang tinggi bentuk kisi-kisi pada ruang resepsionis mampu membawakan garis vertikal yang tinggi sehingga membuat ruang semakin tinggi dan megah. Garis vertikal tersebut membuat struktur garis dinding semakin terlihat jelas dan menarik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Dekoruma. (2018). *6 Serba Serbi HPL (High Pressure Laminate), Kamu Wajib Tahu!* 1.  
<https://kumparan.com/dekoruma/6-serba-serbi-hpl-high-pressure-laminate-kamu-wajib-tahu-1533582530265420275/full>

Dekoruma, K. (2019). Mengenal Konsep Desain.

Hana. (2020). *SERING DIPILIH DESAINER, APA SIH KEUNGGULAN PLYWOOD UNTUK MEBEL.* 1.

<https://hanaplywood.com/sering-dipilih-desainer-apa-sih-keunggulan-plywood-untuk-mebel/>

Jocelin, P. (2022). Perancangan Interior Museum Tekstil Jakarta. Prodi Desain Interior. Universitas Tarumanagara. Jakarta.

Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014). *Designing Interiors.* John Wiley & Sons. New Jersey.

Larasati, R. M. C. (2016). TA: Rancang Bangun Aplikasi Pengaturan Material dan Alat Kerja Pada PT. Dwi Karya Prasetya Nusantara. Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

Norkairisah, M., & Sulistyani, A. (n.d.).

KUALITAS PELAYANAN  
RECEPTIONIST DI ANGSANA  
RESORT AND SPA BINTAN.  
Jurnal Online Mahasiswa (JOM)  
Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, 7(1), 1–8.

Panero, J., & Zelnik, M. (1996).

Human dimension & interior  
space. A source book of design  
reference standards publicado  
por Watson-Guptill  
Publications, New York. In  
Ediciones G. Gili, S.A. de C.V.  
México,.

Sabrina Alisa. (2016). 3 Kunci Memilih

Material yang Tepat. 1.  
[https://idea.grid.id/read/09699  
466/3- kunci-memilih-material-  
yang-tepat](https://idea.grid.id/read/09699466/3-kunci-memilih-material-yang-tepat)

Salamadian. H. (2017). Arti Warna

Menurut Psikologi. Purwakarta  
Digital Network.